



**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU 22 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

**ROHMIYANAH
NPM 10410147**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2014**



**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU 22 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pendidikan**

**ROHMIYANAH
NPM 10410147**

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2014**

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU 22 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN
2013/2014**

**yang disusun dan diajukan oleh
Rohmiyanah
NPM 10410147**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
dihadapan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Oktober 2014**

Pembimbing I,

**Dra. Ambarini Asriningsari, M. Hum.
NPP 915701070**

Pembimbing II,

**Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NPP 087101213**

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII
MTs NU 22 SINGOROJO KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN
2013/2014**

yang disusun dan diajukan oleh

ROHMIYANAH

NPM 10410147

**telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Oktober 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Asrofah, M.Pd.

NPP 936601104

Penguji I

Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum.

NPP 915701070

Nanik Setyawati, S.S., M.Hum.

NPP 997101150

.....

Penguji II

Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

NPP 087101213

.....

Penguji III

Arisul Ulumuddin, S.Pd.,M.Pd.

NPP 108701307

.....

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Tak ada yang tak bisa sebelum mencoba meraihnya, kesuksesan dapat diraih hanya dengan ketekunan, keuletan dan kesabaran dalam berusaha menggapai cita-cita.
2. Kekalahan dan kesalahan bagian dari sebuah keberhasilan. Bersabar dan ikhlas bagian dari kesuksesan. Semangat dan berdoa kepada Allah SWT bagian dari pengharapan.
3. Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang, sedangkan teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.
4. Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang

Persembahan:

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah memberi semangat, dorongan dan doa.
2. Suamiku tercinta Ahmad Aminudin, yang selalu memberiku semangat, doa dan dukungan moril maupun materi.
3. Anakku tersayang Alzena Vania Ramona, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.
4. Sahabat-sahabatku kelas C yang telah memberi kenangan manis selama di Universitas PGRI Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “ Penerapan Model *Picture and Picture* Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014” ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat sarjana pendidikan.

Dukungan keluarga dan handai taulan juga sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulisan skripsinyang terkadang meredup. Terus terang penulis mengakuidalam mempersiapkan, melaksanakan penelitian, dan menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka sepatasnyalah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Dr. Muhdi, M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarangyang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dra. Asrofah, M.Pd. Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
3. Nanik Setyawati, S.S., M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui topik skripsi penulis.
4. Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum. Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan dan Mukhlis, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Khoeroni S.Pd. Kepala Sekolah MTs NU 22 Singorojo Kendal yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.

7. Para siswa MTs NU 22 Singorojo Kendal.
8. Orang tua saya yang selalu memberikan doa dan dukungan materi dan moral.
9. Suami saya yang selalu mencurahkan kasih sayang dan semangatnya kepada saya.
10. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sebagai calon guru dan pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Semarang, 10 Oktober 2014

Penulis

SARI

Rohmiyanah. “Penerapan Model *Picture and Picture* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”. Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dra. Ambarini Asriningsari, M.Hum. dan pembimbing II Mukhlis, S.Pd., M.Pd. November 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014 yang masih rendah atau di bawah rata-rata yaitu 63. Melihat kondisi seperti itu perlu diupayakan penerapan model *Picture and picture*, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal. Model yang digunakan adalah model *Picture and Picture*, kelebihan model *Picture and picture* adalah guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa, melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Rumusan masalahnya adalah bagaimanakah penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan subjek kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis yaitu soal seputar pokok-pokok berita, kerangka berita dan menulis berita. Sedangkan teknik non tes berupa pengamatan dan observasi yaitu bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita menggunakan penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A yaitu guru menjelaskan materi berita dan sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru, setelah siswa dipastikan paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu yang berupa gambar lalu siswa mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, siswa diminta mencari pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis sebuah teks berita. Dari rata-rata menulis teks berita sebelum menggunakan model *picture and picture* hanya 63 dan menjadi 75 setelah menggunakan model *picture and picture*. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dikatakan berhasil.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah guru harus memperhatikan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Lingkungan belajar yang dibangun guru harus mendorong cara berpikir efektif, evaluasi kritis, dan cara pikir yang berdaya guna.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latang Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penegasan Istilah.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Menulis Teks Berita.....	7
B. Model Pembelajaran.....	15
C. Model Picture and Picture.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	23

B. Variabel Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan.....	41
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.....	27
Tabel 2.....	28
Tabel 3.....	31
Tabel 4.....	32
Tabel 5.....	33
Tabel 6.....	36
Tabel 7.....	37
Tabel 8.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa VIII MTs NU 22 Singorojo Kendal.....	40
Gambar 1.2 Siswa merasa senang dalam pembelajaran dan tidak merasa Bosan.....	42
Gambar 1.3 Terlihat keseriusan siswa dalam menulis teks berita.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Siswa Kelas VIII A
- Lampiran 2 Silabus Kelas VIII
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Instrumen Penilaian
- Lampiran 5 Tabel Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 6 Daftar Nilai Tes
- Lampiran 7 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 10 Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Dokumentasi Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan sebuah perangkat pembelajaran berupa model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Hal itu disebabkan keberhasilan suatu pembelajaran bergantung dari metode atau model, media, dan situasi pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran, maka siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan guru. Selain itu, siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan menarik. Menurut Suprijono (2013:46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Tiap model pembelajaran yang dipilih haruslah mengungkapkan berbagai realitas yang sesuai dengan situasi kelas dan macam pandangan hidup, yang dihasilkan dari kerjasama guru dan siswa. Model-model pembelajaran inipun sebenarnya tidaklah dimaksudkan untuk membantu semua tentang belajar atau untuk melaksanakan berbagai gaya belajar, penciptaan model-model pembelajaran ini didasari kepada asumsi bahwa hanya ada model belajar tertentu yang cocok untuk ditangani dengan model mengajar tertentu. Jadi untuk belajar tertentu diperlukan model mengajar tertentu pula. Itu artinya dijumpai banyak model pembelajaran dan banyak gaya belajar, dengan tujuan yang berbeda-beda. Kalau seorang guru menginginkan siswanya menjadi produktif dan kreatif, maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya

sendiri, dan penerapan model pembelajaran pun haruslah mengikuti kebutuhan siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam setiap pembelajaran bertujuan untuk mengatur kegiatan saat pembelajaran, makin menarik model pembelajaran yang digunakan oleh guru, makin menarik pula minat siswa dalam menerima pembelajaran. Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Suprijono, 2009:7).

Pembelajaran menulis teks berita merupakan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan, keaktifan dan cara berpikir siswa. Dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang memuat informasi penulisan yang jelas, aktual dan menarik perhatian pembaca. Setelah mampu menulis teks berita, diharapkan tidak hanya berguna bagi dunia pendidikan saja, tetapi juga berguna untuk siswa pada saat terjun kembali ke lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa diajak berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus aktif dan kreatif dalam menerapkan metode, model, strategi ataupun dalam memilih media pembelajaran, agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berkaitan dengan model pembelajaran, hendaknya penyampaian materi disesuaikan pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan Standar Kompetensi : “Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster”. Dengan Kompetensi Dasar “Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”. Dengan kompetensi dasar tersebut, maka dalam penelitian peneliti akan mengajarkan materi menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal didapatkan data bahwa karakteristik siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo, karakter siswa yang tidak

menyukai banyak teori atau penjelasan yang panjang lebar mengenai materi. Siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo lebih menyukai pembelajaran yang bersifat praktik. Karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru tersebut kurang berhasil. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat menciptakan daya kreatifitas siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model *Picture and picture* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks berita. Model *Picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran dari berbagai model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011: 30). Model *Picture and picture* adalah model dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasang dengan berurutan, dengan gambar-gambar yang dipasang siswa dituntut untuk berpikir alasan atas urutan gambar-gambar tersebut. Hal yang penting dalam menulis teks berita adalah memuat informasi penulisan yang jelas, aktual dan menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Model *Picture and picture* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah penerapan *model picture and picture* terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *model picture and picture* terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pembaca tentang menulis teks berita dengan model pembelajaran *picture and picture*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yaitu dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada sekolah-sekolah dalam upaya peningkatan prestasi dengan mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu sebagai pedoman pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menulis teks berita.
- c. Bagi siswa yaitu dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan ide dan kreatifitas dalam menulis teks berita.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam judul penelitian ini, maka Penulis akan menguraikan secara singkat pokok-pokok yang ada dalam judul “Penerapan Model *Picture and picture* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2013/2014” sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Model *picture and picture*

Menurut Suprijono (2009), Model *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan model *Example Non Example*, gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan media visual.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Ngatmini, dkk. (2010:3) mengatakan pembelajaran merupakan segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru dan membantu siswa agar dpat bertumbuh kembang kearah yang lebih baik.

4. Menulis teks berita

Menulis teks Berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung resiko (Djuraid, 2009:9-10).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan keterampilan menulis teks berita, model pembelajaran, model *picture and picture*.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan metode penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan menjadi sebuah data.

Bab V Penutup. Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Teks Berita

1. Pengertian Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya, kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman. Akan tetapi, menulis yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar ini lebih luas pengertiannya dari pada sekadar melakukan kegiatan atau menghasilkan tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994:3-4).

Menurut Wismanto (2012:1) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tatap muka dengan orang lain.

Hakikat menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Penyampaian pikiran atau perasaan secara lisan disebut berbicara, sedangkan penyampaian pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang tulis disebut menulis (Wismanto, 2012:2).

Berdasarkan uraian mengenai pengertian keterampilan menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan tujuan menyampaikan maksud, pikiran, ide dan perasaan ke dalam bentuk lambang tulis. Kemampuan menulis merupakan proses belajar yang

memerlukan ketekunan berlatih. Semakin rajin berlatih, kemampuan menulis akan meningkat.

2. Pembelajaran Menulis Teks Berita

Pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri atas komponen-komponen yang saling mempengaruhi yakni tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang harus memainkan peran serta ada prasarana belajar mengajar yang tersedia. Setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa belajar mengajar memakai metode tertentu, yang mengakibatkan tercapainya tujuan belajar.

Bahan pengajaran adalah bagian integral dalam kurikulum sebagaimana telah ditentukan dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran. Itu sebabnya dapat dikatakan, bahwa bahan pengajaran pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri.

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Pembelajaran menulis terdapat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus mendapat porsi yang seimbang dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu serta intensif.

Tujuan pembelajaran menulis adalah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Hal terpenting dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dihasilkan siswa, melainkan kejelasan isi tulisan, efisiensi pemakaian, dan pemilihan kata atau diksi. Selama kegiatan menulis berlangsung, siswa perlu disadarkan bahwa ada berbagai kemungkinan cara penataan atau pemilihan kata.

Untuk itulah, keterampilan menulis diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur dan memotivasi siswa dari fasilitator yang profesional dan berkompeten.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan, keaktifan dan cara berpikir siswa. Dalam pembelajaran menulis teks berita, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks berita yang memuat informasi penulisan yang jelas, aktual dan menarik perhatian pembaca. Setelah mampu menulis teks berita, diharapkan tidak hanya berguna bagi dunia pendidikan saja, tetapi juga berguna untuk siswa pada saat terjun kembali ke lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, siswa diajak berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus aktif dan kreatif dalam menerapkan metode, model, strategi ataupun dalam memilih model pembelajaran, agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Menulis berita

Esensi kegiatan menulis berita adalah melaporkan seluk beluk suatu peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang (Siregar, 1998:19).

Teori jurnalistik produk pers atau media masa terbagi atas 3 bagian besar yaitu: berita (*news*), opini (*views*), dan iklan (*advertising*). Berita merupakan salah satu bagian terpenting yang disajikan oleh media massa. Jika kita amati kebanyakan isi dari media massa adalah keterkaitan dengan berita. Menulis berita memang merupakan tugas umum wartawan, tetapi hal ini dapat juga dilakukan oleh siapapun yang bisa menulis berita. Terutama berita yang berkaitan dengan hal-hal atau peristiwa yang tidak terjangkau oleh wartawan yang telah bekerja pada suatu media massa tertentu. Berbagai peristiwa atau kejadian yang kita dapati di dunia ini, jika mengandung nilai berita (*news value*) dapat di tulis menjadi sebuah berita. Baik peristiwa itu berkaitan dengan kehidupan umat manusia seperti ide, ekonomi, politik, keuangan, sosial,

pendidikan, hukum, olahraga, kriminal, kecelakaan, perang, konflik, bencana alam dan lainnya.

Menurut Suhandang dalam Sudarman (2008:74) Berita untuk memenuhi kebutuhan media massa beraneka ragam. berdasarkan keadaan editor, naskah berita dapat dikerjakan atas dua pengertian. Pertama, berita yang disebut dengan istilah berita harian, yaitu berita yang dikenal betul oleh para editor, dan terus berdatangan pada saat mereka (para wartawan) melaksanakan tugasnya. Seperti kegiatan sidang MPR atau DPR, sidang pengadilan, olahraga dan lain sebagainya. Kedua, berita yang dikenal oleh jurnalis yang disebut dengan berita hebat. Berita hebat bisa berskala regional, nasional, dan bahkan internasional. Seperti berita kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), berita tentang bencana alam, berita tentang kecelakaan dan lain sebagainya.

Di negara maju, menulis berita selain dilakukan oleh para wartawan yang telah bekerja pada suatu media massa tertentu, juga lazim dilakukan oleh para penulis lepas (*freelancer*). Di Jerman, berdasarkan catatan yang kita peroleh, kurang lebih 90.000 orang penulis berita di Jerman, 40.000 diantaranya adalah wartawan lepas (*freelancer*) yang tidak terikat oleh media massa mana pun. Di Jerman memang keberadaan wartawan lepas bisa lebih terkenal dan dihormati daripada wartawan yang terikat oleh media massa tertentu. Itu karena wartawan lepas mempunyai buah kreatifitas serta disiplin diri (*self-discipline*) yang tinggi, sehingga tulisannya berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan media massa dalam melengkapi berita-beritanya.

4. Teknik menulis teks berita

Menurut (Sudarman,2008: 91-92) Pada umumnya berita dapat ditulis dengan teknik deskripsi, narasi dan eksposisi. Deskripsi yaitu teknik penulisan berita dengan pola penuturan yang menggambarkan sesuatu yang diberikannya. Dalam teknik ini seolah-olah wartawan atau penulis berita terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Narasi yaitu teknik penulisan berita dengan pola tutur

berdasarkan cerita orang lain. Biasanya ditulis dengan kalimat-kalimat langsung dari narasumber yang dikutip dari hasil wawancara. Dalam hal ini perlu keterampilan mengubah kalimat langsung dari narasumber, menjadi kalimat berita untuk disampaikan kepada orang lain. Eksposisi, yaitu teknik penulisan berita, yang disertai dengan kiasan-kiasan tertentu dari penulisnya. Hal ini digunakan terutama untuk memperoleh efek yang lebih menarik. Biasanya teknik ini digunakan dalam penulisan berita jenis laporan khas. baik teknik deskripsi, narasi, maupun eksposisi, dalam penulisan tidak lepas dari unsur 5W+1H, *What* berarti peristiwa apa yang terjadi, *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa, *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi, *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi, *Why* berarti mengapa peristiwa itu terjadi, *how* berarti bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi.

5. Proses menulis teks berita

Proses menulis teks berita tidak lepas dari adanya peristiwa atau fakta di lapangan. Faktayaitu suatu kenyataan peristiwa atau keadaan yang benar-benar terjadi. Dalam teori jurnalistik awal pencarian fakta di lapangan ini disebut dengan istilah “news gatherin” (Sudarman,2008:112). Seorang jurnalis (penulis berita), harus mampu menangkap peristiwa-peristiwa yang ada disekitarnya. Menurut (Sudarman,2008:113) berikut ini beberapa hal yang kita lakukan dalam proses penulisan berita yaitu sumber berita dan wawancara berita

6. Beberapa petunjuk dalam menulis berita

Erlangga (2010:92-93) beberapa petunjuk dalam menulis berita sebagai berikut :

- a. Teliti, ringkas, jelas, dan mudah dimengerti.
- b. Gunakan kalimat yang relatif singkat, sederhana dan satu paragraf cukup terdiri atas satu hingga tiga kalimat.
- c. Satu gagasan sama dengan satu kalimat.

- d. Prioritaskan kata-kata yang pendek.
- e. Gunakan kata kerja yang kuat (kata aktif) dan berhemat dalam menggunakan kata sifat (*adjective*).
- f. Spesifik dalam penulisan (seperti dalam menyebutkan tinggi, berat, jarak, dan lain-lain).
- g. Jalin kedekatan dengan pembaca sehingga menjadi lebih menarik, baik secara fisik maupun secara emosional.
- h. Kaitkan statistik dengan sesuatu yang dapat dipahami.
- i. Cermatilah penulisan berita dengan pola piramida terbalik.
- j. Jelaskan asal sumber berita spot (*spot new story*).
- k. Sebutkan sumber, baik dari sebuah pidato, wawancara, maupun keterangan umum lainnya.
- l. Gunakan kutipan-kutipan yang mengandung arti secara parsial.
- m. Wartawan bebas memberi penafsiran secara selaras selama pewarta dalam posisi mengetahuinya.

7. Langkah-langkah menulis teks berita

Menurut Sareb Putra (2006), ada beberapa langkah dalam menulis teks berita diantaranya :

a. Berpikir dahulu, baru menulis berita

Dalam menulis sebaiknya jangan menulis dulu baru berpikir karena akibatnya akan menemui jalan buntu, ada hal-hal yang perlu disisipkan, dihilangkan, atau tampak logika kalimat tidak jalan itu merupakan proses kemudian.

b. Menulis berita untuk pembaca

Apa yang tertulis itulah yang dibaca orang dan pembaca menangkap maksud penulis setelah membaca dan mempelajari serta mencoba memahami kalimat yang ditulis secara berulang-ulang. Hindari kata, atau istilah, yang jauh dari alam kemampuan dan dunia pembaca.

c. Menulis berita untuk mengungkapkan

Penulis menulis karena memiliki fakta untuk ditulis dan menginginkan pembaca menangkap tulisan yang ditulis, jangan membuat sesuatu yang sederhana menjadi rumit. Sebaliknya, ungkapkan yang rumit dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

d. Gunakan kata / terminologi yang akrab bagi pembaca

Penulis menulis untuk orang lain, jadi pertimbangkan setiap kata yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan segmen masyarakat dengan bahasa yang dapat mereka pahami.

e. Hindari kata-kata yang tidak menambah arti kalimat

Selain membosankan, kata-kata yang tidak menambah arti kalimat sebaiknya dihindari, karena merupakan pemborosan (ekonomi kata).

f. Gunakan kalimat singkat

Usahakan agar orang yang membaca tulisan, jangan dibuat berkerut dahi, dan agar tulisan kita dapat dipahami tanpa orang harus membaca ulang. Untuk itu, gunakanlah kata yang sederhana dengan kalimat yang singkat. Makin pendek sebuah kalimat, makin mudah dimengerti.

g. Buatlah paragraf singkat

Paragraf sama pengertiannya dengan alinea. Rumusannya setiap ganti ide, ganti paragraf. Demikian pula jika dalam teks ada dialog, maka setiap pergantian dialog, dimulai dengan paragraf baru pula. Selalu berikan perhatian pada paragraf pembuka dan penutup. Paragraf pembuka untuk menarik perhatian dan menyentak pembaca, paragraf penutup dapat berisi kesan pada pembaca.

h. Gunakan kata konkret terukur

Kata yang abstrak cenderung memancing orang berpikir keras, Kata yang konkret memudahkan orang mengidentifikasi. Usahakan pembaca tidak membuang-buang waktu dan tenaga mengabstraksi, sebab masih banyak hal penting lain lagi yang mesti mereka kerjakan.

8. Cara-cara menulis teks berita

Menurut Siregar dkk, (1998). Cara-cara menulis teks berita adalah sebagai berikut :

a. Menulis berita langsung

Prinsip dasar penulisan berita langsung adalah menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu unsur-unsur terpenting dituliskan pada bagian teras berita. tujuannya untuk menyampaikan berita secara cepat.

Dalam penulisan berita langsung yang menggunakan teknik piramida terbalik, kondisi agar informasi terpenting sesegera mungkin diketahui pembaca dengan sendirinyaterpenuhi. Ini karena apa yang paling terpenting ditempatkan pada teras berita langsung, dari mana pembaca mulai membaca.

b. Menulis berita ringan

Berita ringan dapat ditulis dengan dua struktur yang berbeda. *Pertama*, jika berita ringan itu merupakan sampiran dari peristiwa penting yang ditulis dengan berita langsung, maka berita ringan bisa ditulis dengan teknik piramida terbalik dengan menonjolkan unsur yang menarik, yang ditonjolkan bukan unsur penting dalam kejadiannya, melainkan yang menarik perhatian pembaca. Unsur yang menarik ini ditempatkan pada alinea pembukaan (teras), yang kemudian diikuti oleh uraian yang menjelaskan bagaimana yang menarik itu terjadi. *Kedua*, jika berita ringan ditulis berdasarkan kejadian yang berdiri sendiri, maka prinsip penulisannya tidak terikat pada teknik piramida terbalik. Jadi, strukturnya lebih bebas. Apa yang menarik bisa di tempatkan pada bagian tengah tulisan, bisa pula pada akhir tulisan meskipun sebagian sudah mulai dimunculkan pada teras berita.

c. Menulis berita kisah dan laporan mendalam

Berita kisah ditulis dengan struktur bebas, tidak menggunakan struktur piramida terbalik. Biasanya berita kisah lebih mengutamakan penguluran ketegangan, yaitu dengan menempatkan klimaks atau fakta yang paling dramatis dibagian tengah atau akhir. Teras berita pada berita kisah biasanya hanya merupakan usaha untuk menarik perhatian, bukan memberi informasi yang lengkap.

Berita kisah atau laporan mendalam berisi fakta yang menjelaskan semua unsur 5W+1H, meskipun tidak selalu semuanya harus lengkap, dengan memberi perhatian yang lebih banyak terhadap unsur *Why* dan *How*. Pembeberan fakta yang terdiri atas unsur 5W+1H dilakukan dengan cara argumentatif atau analitis.

Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam penulisan berita kisah atau laporan mendalam selain hemat dan jelas, juga deskriptif, penuh warna (*colourful*) serta nuansa, dan idiomatik. Ini terjadi sebagai konsekuensi bahwa informasi yang dikandung, selain mungkin bisa menyentuh perasaan pembaca (tidak selalu harus bersifat mengharukan), bisa pula menggugah pembaca dalam arti yang lebih luas. Misalnya membuat pembaca lebih paham atas suatu masalah sehingga dapat bersikap lebih arif dalam memandang kehidupan.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penuturan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasi pada tingkat operasional dikelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Menurut Arends dalam Suprijono (2009:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Merujuk pemikiran Joyce dalam Suprijono (2009:46) fungsi model adalah “ *each model guides us as we design intruction to help students achieve vaious objectives*”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

2. Ciri-ciri pembelajaran

Ciri utama pembelajaran adalah meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Unsur kesengajaan dari pihak luar juga sebagai ciri konsep pembelajaran. Belajar tidakselalu disengaja. Selain ciri tersebut ada ciri interaksi, saling keterkaitan antar komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, kegiatan, metode, media dan evaluasi belajar (Ngatmini dkk, 2010:4)

Ciri-ciri pembelajaran (Darsono,2006:25) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis

3. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang di maksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono dkk, 2000:26)

4. Jenis Model Pembelajaran

Menurut Ngatmini dkk, (2010:74-86) strategi pembelajaran adalah model dalam mengajar yang diperagakan guru di dapan kelas. Jenis-jenis pendekatan model pembelajaran, antara lain:

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*)

Cooperatif learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa mendasari diri oada perspektif filosofi John Dewey. Mendorong interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa, mendorong penggalan dan eksplorasi ide oleh siswa.

2. Model *Probem Based learning*

Model *Probem Based learning* (PBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang guru berperan menyodorkan berbagai masalah, memberi pertanyaan dan memfasilitasi infestigasi dan dialog.

3. Model *Clasroom Discussion* (Diskusi Kelas)

Model *Clasroom Discussion* (Diskusi Kelas) merupakan prosedur yang digunakan untuk mendorong pertukaran verbal diantara siswa-siswanya. Diskusi sebagai situasi yang guru dan siswa dan siswa lainnya saling bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat.

4. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran Inovatif berarti upaya atau program pembelajaran yang sifatnya memperbaiki pembelajaran sebelumnya yang kurang memuaskan. Pembelajaran inovatif mencoba memecahkan masalah atau untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

5. Model Pembelajaran PAKEM

PAKEM adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat, menemukan konsep baru dan menghasilkan karya. Siswa juga di dorong untuk mencari alternatif untuk memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan, dan siswa belajar dengan suasana menyenangkan dan nyaman.

Menurut Suprijono (2012:46-68) model pembelajaran antara lain :

1. Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung disebut juga dengan *active learning* karena gaya mengajar guru yang terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran pada peserta didik secara langsung pada seluruh kelas.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif mengajarkan tanggung jawab dan sikap saling menghormati. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan yang dihadapkan pada mereka, dan guru bertindak sebagai fasilitator.

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, belajar penemuan menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Belajar ini memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dialektika berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir dari fakta ke konsep.

Berdasarkan jenis model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator guru harus kreatif menerapkan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan dapat

memudahkan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

C. Model *Picture and picture*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* digunakan untuk mengarahkan peserta didik terhadap materi yang di pelajarnya menggunakan gambar yang berurutan.

Menurut Suprijono (2009), *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, strategi ini mirip dengan model *Example Non Example* dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan media visual.

Di kemukakan oleh Hamdani (2011:89) *Picture and Picture* adalah metode belajar menggunakan gambar yang di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

2. Langkah-langkah Penggunaan Model *Picture and Picture*

Menurut Ngatmini dkk, (2010:90-91) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *Picture and Picture*, yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Kesimpulan atau rangkuman

Menurut Hamdani (2011:89) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran *Picture and picture* yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
3. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
4. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
5. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan atau urutgambar tersebut, guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
7. Kesimpulan atau rangkuman.

Menurut Suprijono (2009) langkah-langkah penerapan model *picture and picture* adalah:

1. Pada tahap penyampaian kompetensi , Guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini.
3. Pada tahap penyajian gambar, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar.
4. Pada tahap pemasangan gambar, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.
5. Pada tahap penjajakan, guru menanyakan kepada siswa tentang alasan pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya.
6. Pada tahap penyajian kompetensi, berdasar komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Penutup, di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat terdapat beberapa cara yang digunakan, pertama siswa mengurutkan gambar yang ditempel menjadi urutan yang logis, selanjutnya siswa dituntut untuk menjelaskan alasan dari gambar yang diurutkan. Sehingga siswa dengan mudah dan jelas memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, siswa mengetahui cara kerja dari penggunaan model pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Hamdani (2011:89) kebaikan model *picture and picture* yaitu:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa
2. Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis
3. Pembelajaran lebih menyenangkan

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* ini adalah:

1. Banyak memakan waktu
2. Banyak siswa yang pasif dan kurang konsentrasi

Menurut Suprijono (2009:239) kelebihan model *picture and picture* antara lain:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
2. Siswa di latih berpikir logis dan sistematis
3. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang uatu subjek bahasan dengan memberikan kebahasaan siswa dalam praktik berpikir
4. Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan
5. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas

Adapun kekurangan model *picture and picture* adalah :

1. Memakan banyak waktu
2. Membuat sebagian siswa pasif
3. Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas

4. Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain
5. Kebutuhan akan dukungan fasilitas alat, dan biaya yang cukup memadai

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru dan dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dan logis. Namun, setiap kelebihan tentunya terdapat kekurangan baik dari siswa sendiri yang kurang memperhatikan maupun fasilitas pendukung yang kurang memadai. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada, atau hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti apa adanya tanpa perlakuan-perlakuan khusus.

Berkaitan dengan hal tersebut, alasan digunakannya pendekatan ini adalah ingin memberi gambaran yang jelas mengenai penerapan model *picture and picture* terhadap pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014 secara mendalam, terperinci, dan utuh. Dalam penelitian deskriptif ini jenis data yang diambil adalah jenis data kualitatif, data diambil dari pengamatan langsung oleh peneliti mengenai implementasi penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita yang berlangsung di MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal, secara alamiah tanpa ada intervensi peneliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih objek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *picture and picture* pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal tahun ajaran 2013/2014.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter istik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:117).

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan-tumbuhan, gejala nilai tes ataupun peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu di dalam penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini 3 kelas yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010:118) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mempelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sampel yang digunakan 1 kelas yaitu kelas VIII A yang ada di MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Clusterrandom sampling. Teknik Clusterrandom sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas dan sampel diambil secara acak yaitu dengan mengacak kelompok bukan individu.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010:118)

Data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat fisik lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data penelitian diambil dari nilai tes menulis teks berita siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks berita sebelum dan sesudah menggunakan modek *picture and picture* adalah teknik tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik tes

Teknik tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi (Arikunto, 2012:266) hal ini digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis teks berita. Melalui cara ini tes yang diberikan mengacu pada materi yang digunakan sebagai materi dalam penelitian yaitu kemampuan menulis teks berita. Dalam teknik tes ini terdapat 2 tahapan yaitu pre tes dan posttest.

2. Teknik non tes

Teknik non tes yang digunakan untuk teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2012:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi digunakan untuk pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui keadaan siswa sebelum penelitian, perhatian siswa menerima materi pelajaran, keterlibatan siswa ketika pelajaran, reaksi siswa tentang model *picture and picture* yang digunakan dalam pembelajaran. Sikap siswa dilihat dari proses pembelajaran menulis teks berita mengalami kesulitan atau tidak, bergurau, melamun, mengantuk, ataupun tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan seksama.

LEMBAR OBSERVASI (Tabel 1)

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal

Kelas : VIII B

Hari/tanggal : Rabu, 28 Juni 2014

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

1. Observasi ditekankan pada kegiatan siswa saat pembelajaran.
2. Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan siswa/ responden yang diamati.

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Keterangan
		1	2	3	
1					Perilaku keterangan positif: 1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru. 3. Siswa aktif bertanya bila mengalami kesulitan.
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN (Tabel 2)

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal

Kelas : VIII A

Hari/tanggal : Rabu 28 Juni 2014

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

1. Observasi ditekankan pada kegiatan peneliti selama proses pembelajaran
2. Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan yang diamati!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1	Apakah tersedia RPP?			
2	Apakah indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi?			
3	Apakah bentuk penilaian yang dipilih sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur?			
B	PROSES PEMBELAJARAN			
4	Apakah apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dilaksanakan?			
5	Apakah kegiatan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan mendorong antusias peserta didik?			
6	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk			

	menemukan konsep atau pemahaman sendiri?			
7	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar?			
8	Apakah pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung?			
9	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung?			
10	Apakah ada variasi metode pembelajaran? Jika ya, sebutkan!			
11	Apakah ada kegiatan refleksi setelah pembelajaran berlangsung?			
12	Apakah simpulan dan penguatan diberikan?			
C	MANAJEMEN KELAS			
13	Apakah tata tertib ada dan diterapkan dengan baik?			
14	Apakah kelas ditata dengan baik sehingga memudahkan interaksi dan komunikasi dalam kelas			
15	Apakah instruksi untuk setiap kegiatan disampaikan dengan jelas?			

16	Apakah waktu untuk setiap kegiatan dikelola dengan baik?			
17	Apakah bahan dan peralatan pembelajaran dikelola dengan baik dari segi jumlah, penataan, dan penggunaanya sehingga semua peserta didik terlayani dengan baik?			
D	PENILAIAN			
18	Apakah perkembangan belajar peserta didik dipantau dengan baik sehingga dapat diketahui kemajuan dan kesulitan belajar mereka?			
19	Apakah umpan balik diberikan terhadap hasil belajar sehingga peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka?			
20	Apakah guru memberikan penghargaan (misal pujian)?			

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010:329). Hasil penelitian akan menggunakan dokumentasi foto. Dengan adanya foto, dapat menjadi bukti atau hasil analisis penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010:160).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes atau mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *picture and picture*. Instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah ataupun skala jawaban.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal.

Tabel 3 Rincian Penilaian Menulis Berita

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor penilaian	Nilai akhir
		Pokok-pokok berita	Menulis kerangka berita	Menulis teks berita		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Tabel 4 Pedoman penilaian penelitian menulis teks berita

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1.	Menuliskan pokok berita	a. Siswa mampu menuliskan pokok berita dengan tepat b. Siswa mampu menuliskan pokok berita dengan tepat c. Siswa mampu menuliskan pokok berita dengan tepat d. Siswa mampu menuliskan pokok berita dengan tepat e. Siswa mampu menuliskan pokok berita dengan tepat f. Siswa tidak menuliskan apa-apa	5 4 3 2 1 0
2.	Menuliskan kerangka berita	a. Siswa menuliskan kerangka berita dengan sangat tepat dan jelas b. Siswa menuliskan kerangka berita dengan tepat c. Siswa menuliskan kerangka berita dengan cukup tepat d. Siswa menuliskan kerangka berita dengan tidak tepat e. Siswa menuliskan kerangka berita secara menyimpang f. Siswa tidakmenuliskan apa-apa	5 4 3 2 1 0
3.	Menuliskan berita menurut bahasa sendiri	a. Siswa menuliskan berita dengan sangat tepat dan jelas sesuai dengan isi	5

		berita	
		b. Siswa menuliskan berita dengan tepat sesuai dengan isi berita	4
		c. Siswa menuliskan berita dengan cukup tepat sesuai dengan isi berita	3
		d. Siswa menuliskan berita dengan tidak tepat dengan isi berita	2
		e. Siswa menuliskan berita secara menyimpang dengan isi berita	1
		f. Siswa tidak menuliskan apa-apa	0

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 5 Kriteria Penilaian

No	Kategori	Rentang Penilaian
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	65-74
4.	Kurang	55-64
5.	Sangat kurang	45-54

Melalui pedoman penilaian tersebut, penilaian dapat mengetahui hasil tes siswa dalam menulis teks berita. Penelitian ini menggunakan satu subjek, yaitu kelas yang dikenai model *picture and picture*. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik jika nilai antara 75-84, kategori cukup 65-74, kategori kurang 55-64, dan kategori sangat kurang jika nilai 45-54.

G. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua, yaitu teknik formal dan informal. Teknik formal adalah perumusan hasil dari model *picture and picture* sedangkan teknik informal menggunakan kata-kata. Pemaparan hasil penelitian ini disajikan dengan memberi deskripsi dengan menggunakan model informal karena harus menggunakan kata-kata.

Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan secara kuantitatif karena digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis teks berita menggunakan *model picture and picture* siswa kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kabupaten Kendal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan pokok bahasan yang diambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran menulis teks berita. Pelaksanaan tes pada tanggal 28 Mei 2014 untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal tahun ajaran 2013/2014. Setelah kegiatan penelitian dilakukan, data yang dikumpulkan perlu dijabarkan secara sistematis dan analisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dengan memberikan tes kepada siswa kelas VIII A Mts NU 22 Singorojo Kendal tahun ajaran 2013/2014. Hasil belajar inilah yang kemudian di analisis untuk mengetahui bagaimana penerapan model *picture and picture* ditinjau dari ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal pada pembelajaran menulis teks berita kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal tahun ajaran 2013/2014.

Dari penelitian dijabarkan penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A yaitu guru menjelaskan materi berita dan sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru, setelah siswa dipastikan paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu yang berupa gambar lalu siswa disuruh mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, siswa diminta mencari pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis sebuah teks berita. Guru memastikan semua siswa mengerjakan tugasnya masing-masing, setelah selesai mengerjakan soal, salah satu siswa membacakan jawabannya dan siswa yang lain mendengarkan sambil mengevaluasi jika ada jawaban yang kurang tepat begitu sebaliknya. Sehingga membuat sebuah kelengkapan dalam menjawab soal barulah guru dan siswa mengoreksi bersama. Dari rata-rata menulis teks berita sebelum menggunakan model *picture and picture* hanya 63 dan menjadi 75 setelah menggunakan model *picture and picture*. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah

adalah 70. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dikatakan berhasil.

Data penelitian ini di peroleh dari hasil tes menulis teks berita setelah menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal. penyajian deskripsi data menulis teks berita meliputi nilai rata-rata (mean) sebelum menggunakan model *picture and picture*, nilai rata-rata (mean) setelah menggunakan model *picture and picture*, tabel distribusi frekuensi, diagram batang, dan responsiswa. Aspek yang di nilai dalam menulis teks berita meliputi menuliskan pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis teks berita. Dengan sekor setiap aspek tertinggi 4 sedangkan aspek terendah 0. Adapun kriteria penilaian menulis teks berita sebagai berikut.

Tabel 6 Kriteria Penilaian

Skor menulis teks berita	Skala huruf	Kriteria
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-64	D	Kurang
45-54	E	Kurang sekali

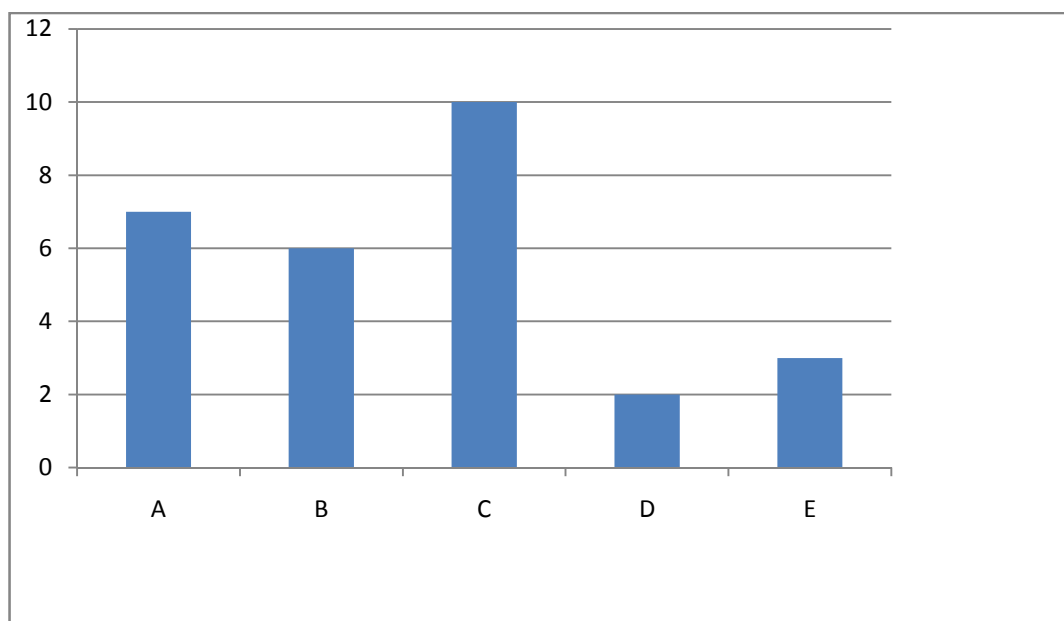
Dari data menulis teks berita menggunakan model *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata adalah 75 dari sebelum menggunakan metode *picture and picture* yang hanya mendapat nilai rata-rata 63. Dengan demikian distribusi ingkat kecenderungan data untuk masing-masing kategori menulis teks berita dapat dibuat dalam tabel distribusi sebagai berikut.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Data Menulis Teks Berita Siswa Kelas
VIII MTs NU 22 Singorojo Kendal**

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)
85-100	Baik sekali	7	25 %
75-84	Baik	6	21,4 %
65-74	Cukup	10	35, 7 %
55-64	Kurang	2	7,1 %
45-54	Kurang sekali	3	10,7 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa data menulis teks berita dengan kategori baik sekali 7 siswa (25%), kategori baik 6 siswa (21,4%), kategori cukup 10 siswa (35,7%), kategori kurang 2 siswa (7,1%), kategori kurang sekali 3 siswa (10,7%). Data tabel tersebut diatas, maka dapat dibuat diagram tabel data presentase dari kategori menulis teks berita sebagai berikut.

Gambar 1 Diagram Batang Hasil Menulis Teks Berita Siswa



Dari diagram batang di atas, siswa yang mendapatkan kategori A ada 7 siswa, kategori B ada 6 siswa, katagori C ada 10 siswa, katagori D ada 2 siswa, dan kategori E ada 3 siswa. Dengan kata lain, dalam menulis teks berita mayoritas siswa sudah memahami cara menulis teks berita menggunakan model *picture and picture* karena jumlah siswa yang mendapat kategori cukup sampai baik sekali lebih banyak dari pada yang mendapat kategori kurang dan kurang sekali.

B. Pembahasan

Berdasarkan data menulis teks berita dengan menggunakan model *picture and picture*, terlihat bahwa dengan menggunakan model ini proses pembelajaran menjadi lebih tepat dan cocok dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal. Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A yaitu guru menjelaskan materi berita sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru, setelah siswa dipastikan paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu yang berupa gambar lalu siswa disuruh mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, siswa diminta mencari pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis sebuah teks berita. Guru memastikan semua siswa mengerjakan tugasnya masing-masing, setelah selesai mengerjakan soal, salah satu siswa membacakan jawabannya dan siswa yang lain mendengarkan sambil mengevaluasi jika ada jawaban yang kurang tepat begitu sebaliknya. Sehingga membuat sebuah kelengkapan dalam menjawab soal barulah guru dan siswa mengoreksi bersama. Dari rata-rata menulis teks berita sebelum menggunakan model *picture and picture* hanya 63 dan menjadi 75 setelah menggunakan model *picture and picture*. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal banyak siswa yang sudah bisa menulis teks

berita namun masih ada juga yang belum bisa menulis teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa menulis berita dengan menggunakan model *picture and picture* harus lebih kreatif lagi, misalnya dalam proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan gambar-gambar yang dipasang dengan berurutan, dengan gambar-gambar yang dipasang siswa dituntut untuk berpikir alasan atas urutan gambar-gambar tersebut dengan menggunakan model *picture and picture*.

Dengan menggunakan model *picture and picture* dalam proses belajar, siswa tidak hanya mendapatkan materi, hasil yang memuaskan, dan variasi dalam pembelajaran, namun lebih dari itu siswa lebih bisa berpikir kreatif, karena untuk mengurutkan gambar-gambar yang dipasang menjadi urutan yang logis siswa dituntut berpikir atas alasan urutan gambar tersebut. Pernyataan tersebut sangat beralasan karena dalam menulis teks berita siswa dituntut untuk mencapai tiga indikator yaitu menuliskan pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menuliskan teks berita.

Dalam mencapai ketiga indikator tersebut dibutuhkan kecermatan dan pemikiran yang ekstra pada saat guru menjelaskan materi menulis teks berita, dan menjawab soal. Dengan memasang gambar-gambar yang diurutkan secara logis siswa menjadi aktif dan kreatif untuk berpikir alasan atas urutan gambar-gambar tersebut, hasil yang dicapai menjadi lebih bagus karena siswa mengerjakan secara individu dan atas pemikirannya sendiri tanpa membuat kegaduhan dikelas. Pengawasan pada saat terjadi pengerjaan soal oleh siswa dengan sangat ketat. Karena guru berkeliling kelas untuk mengawasi sehingga hasilnya benar-benar murni dari pengerjaan masing-masing individu.

Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal tersebut dapat dibuktikan dari hasil menulis teks berita yang telah diajarkan. Dari hasil tes menulis teks berita dengan model *picture and picture* sudah digunakan dan berjalan dengan lancar, serta hasilnya pun sudah memenuhi KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs NU 22 Singorojo Kendal. Dari data menulis teks berita dengan menggunakan model

picture and picture diperoleh nilai rata-rata 75 dari sebelum menggunakan model tersebut yang hanya mendapat nilai rata-rata 63. Dengan demikian rata-rata menulis teks berita pada interval 75-84 yang berarti masuk kategori baik dibandingkan rata-rata menulis teks berita sebelum menggunakan model *picture and picture* yaitu 63 yang berada pada interval 53-64 dan masuk kategori kurang.

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa data menulis teks berita dengan kategori baik sekali 7 siswa (25%), kategori baik 6 siswa (21,4%), kategori cukup 10 siswa (35,7%), kategori kurang 2 siswa (7,1%), kategori kurang sekali 3 siswa (10,7%). Dengan kata lain dalam menulis teks berita mayoritas siswa sudah memahami cara menulis teks berita dengan menggunakan model *picture and picture*. Karena dalam menerapkan model tersebut, siswa lebih tertarik untuk belajar menulis teks berita.

Respon yang ditunjukkan siswa pun sangat positif, pada saat pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *picture and picture* berlangsung dengan suasana aktif dalam pembelajaran, siswa tampak menuruti instruksi dari guru. Walaupun tidak memungkiri ada satu dua anak yang terkadang kurang memperhatikan, itu merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran di kelas. Tetapi guru berusaha membawa siswa tersebut supaya ikut dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Mayoritas siswa senantiasa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah membuat soal secara individu yang berupa gambar lalu siswa disuruh mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, siswa diminta mencari pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis sebuah teks berita. Guru memastikan semua siswa mengerjakan tugasnya masing-masing, setelah selesai mengerjakan soal, salah satu siswa membacakan jawabannya dan siswa yang lain mendengarkan sambil mengevaluasi jika ada jawaban yang kurang tepat begitu sebaliknya sehingga saling melengkapi dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Terlihat dari rata-rata yang meningkat dicapai siswa kelas VIII A yaitu 75 dengan kategori baik dari semula hanya 63 dengan kategori kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks berita dengan model *picture and picture* sudah memenuhi KKM yang ditetapkan MTs NU 22Singorojo Kendal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII A MTs NU 22 Singorojo Kendal, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *picture and picture* berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa menulis teks berita dan respon siswa pada saat pembelajaran tersebut berlangsung.

Penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII A yaitu guru menjelaskan materi berita dan sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru, setelah siswa dipastikan paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu yang berupa gambar lalu siswa disuruh mengurutkan gambar tersebut menjadi urutan yang logis, siswa diminta mencari pokok-pokok berita, menuliskan kerangka berita, dan menulis sebuah teks berita. Guru memastikan semua siswa mengerjakan tugasnya masing-masing, setelah selesai mengerjakan soal, salah satu siswa membacakan jawabannya dan siswa yang lain mendengarkan sambil mengevaluasi jika ada jawaban yang kurang tepat begitu sebaliknya. Sehingga membuat sebuah kelengkapan dalam menjawab soal barulah guru dan siswa mengoreksi bersama. Dari rata-rata menulis teks berita sebelum menggunakan model *picture and picture* hanya 63 dan menjadi 75 setelah menggunakan model *picture and picture*. Sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dengan demikian penerapan model *picture and picture* dikatakan berhasil.

Dalam menggunakan model *picture and picture* pada siswa kelas VIII A MTs NU22 Singorojo Kendal guru mengajak siswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif, belajar untuk mengungkapkan hasil pemikirannya maupun mengevaluasi tugas yang dibacakan siswa yang lain di depan kelas. Dengan begitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pemikiran siswa tidak akan buntu dengan hasil pemikiran yang didapatnya saja melainkan lebih segar karena

dapat mengevaluasi pekerjaan teman yang dibacakan di depan kelas. Hal tersebut juga bisa menghilangkan kebosanan yang dirasakan siswa. Berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di MtS NU 22 Singorojo Kendal bahwa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *picture and picture* siswa sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Dari data menulis teks berita menggunakan model *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata adalah 75 dari sebelum menggunakan metode *picture and picture* yang hanya mendapat nilai rata-rata 63. Dengan demikian rata-rata menulis teks berita pada interval 75-84 yang berarti masuk kategori baik. Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa data menulis teks berita dengan kategori baik sekali 7 siswa (25%), kategori baik 6 siswa (21,4%), kategori cukup 10 siswa (35,7%), kategori kurang 2 siswa (7,1%), kategori kurang sekali 3 siswa (10,7%). Dengan kata lain dalam menulis teks berita mayoritas siswa sudah memahami cara menulis teks berita dengan menggunakan model *picture and picture*.

Melalui model *picture and picture* proses pembelajaran menulis teks berita akan lebih menyenangkan karena siswa berpikir secara aktif dan kreatif, belajar untuk mengungkapkan hasil pemikirannya maupun mengevaluasi tugas yang dibacakan siswa yang lain di depan kelas. Dengan begitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pemikiran siswa tidak akan buntu dengan hasil pemikiran yang didapatnya saja melainkan lebih segar karena dapat mengevaluasi pekerjaan teman yang dibacakan di depan kelas. Hal tersebut juga bisa menghilangkan kebosanan yang dirasakan siswa. Respon siswa juga sangat positif terlihat pada saat pembelajaran siswa sangat tertib mengikuti instruksi dari guru. Suasana belajar mengajar di kelas pun menjadi aktif karena semua siswa ikut terlibat. Dengan demikian, penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan metode *picture and picture* sudah memenuhi KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan oleh MtS NU 22 Singorojo Kendal.

B. Saran

Baerdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa saran. Saran ini ditujukan kepada berbagai pihak.

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memperhatikan model yang digunakan dalam mengajar misalnya menggunakan model picture and picture dalam pembelajaran menulis teks berita. Guru juga harus memperhatikan penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Agar siswa bersemangat saat pembelajara, hendaknya guru lebih meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa dengan berbagai cara, misalnya dengan reward berupa nilai tambahan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan selalu memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran di sekolah agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Jurusan Bahasa Indonesia

Bagi peneliti hendaknya hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang serupa dengan model lain

4. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka cipta.

Erlangga. 2010. *Jurnalistik petunjuk teknis menulis berita*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Ngatmini , dkk. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta : INDEKS kelompok GRAMEDIA.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis berita untuk Media massa*. Yogyakarta : KANISIUS.

Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media massa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

-----2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Wismanto, Agus. 2012. *Materi ajar dasar-dasar penulisan jurnalistik*. Semarang: IKIP PGRI Semarang press.

LEMBAR OBSERVASI

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kendal

Kelas : VIII B

Hari/tanggal : Rabu, 28 Mei 2014

Mata pelajaran: Bahasa Indonesia

Petunjuk :

3. Observasi ditekankan pada kegiatan siswa saat pembelajaran.

4. Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan siswa/
responden yang diamati.

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Keterangan
		1	2	3	4	
1						Perilaku keterangan positif: 1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias dalam pembelajaran. 2. Siswa aktif mengerjakan tugas dari guru. 3. Siswa aktif bertanya bila mengalami kesulitan. 4. Siswa tidak
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

						mengganggu teman- sehingga kelas menjadi nyaman teman yang lain
--	--	--	--	--	--	---

Semarang, 28 Mei 2014

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,

Khoeroni

Rohmiyanah

NUPTK. 3663743644300042

NPM 10410147

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kendal

Kelas : VIII A

Hari/tanggal : Rabu 28 Mei 2014

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Untuk Peneliti

Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan yang diamati.

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Guru praktikan/peneliti menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran			
2	Kegiatan pembelajaran mendorong interaksi antara guru dan peserta didik			
3	Kelas tertata dengan baik sehingga memudahkan mobilitas, interaksi, dan komunikasi dalam kelas			
4	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk			

	mengungkapkan pendapat			
5	Guru memberikan evaluasi dan tindak lanjut			
6	Guru memberikan simpulan dan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan			

Semarang, 28 Mei 2014

Pengamat,

Khoeroni, S.Pd.

OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kendal

Kelas : VIII A

Hari/tanggal : Rabu 28 Mei 2014

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

3. Observasi ditekankan pada kegiatan peneliti selama proses pembelajaran
4. Berilah tanda (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan keadaan yang diamati!

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1	Apakah tersedia RPP?			
2	Apakah indikator pembelajaran mengarah pada pengembangan berpikir tingkat tinggi?			
3	Apakah bentuk penilaian yang dipilih sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur?			
B	PROSES PEMBELAJARAN			
4	Apakah apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran dilaksanakan?			
5	Apakah kegiatan pembelajaran menunjukkan suasana yang menyenangkan dan mendorong			

	antusias peserta didik?			
6	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk menemukan konsep atau pemahaman sendiri?			
7	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar?			
8	Apakah pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung?			
9	Apakah kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik mengalami dan melakukan kegiatan secara langsung?			
10	Apakah ada variasi metode pembelajaran? Jika ya, sebutkan!			
11	Apakah ada kegiatan refleksi setelah pembelajaran berlangsung?			
12	Apakah simpulan dan penguatan diberikan?			
C	MANAJEMEN KELAS			
13	Apakah tata tertib ada dan diterapkan dengan baik?			

14	Apakah kelas ditata dengan baik sehingga memudahkan interaksi dan komunikasi dalam kelas			
15	Apakah instruksi untuk setiap kegiatan disampaikan dengan jelas?			
16	Apakah waktu untuk setiap kegiatan dikelola dengan baik?			
17	Apakah bahan dan peralatan pembelajaran dikelola dengan baik dari segi jumlah, penataan, dan penggunaannya sehingga semua peserta didik terlayani dengan baik?			
D	PENILAIAN			
18	Apakah perkembangan belajar peserta didik dipantau dengan baik sehingga dapat diketahui kemajuan dan kesulitan belajar mereka?			
19	Apakah umpan balik diberikan terhadap hasil belajar sehingga peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka?			
20	Apakah guru memberikan penghargaan (misal pujian)?			

Semarang, 28 Mei 2014

Pengamat,

Khoeroni, S.Pd

DAFTAR SISWA KELAS VIII A MTs NU 22 SINGOROJO KENDAL

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1.	ADI PANGESTU	L
2.	ADITIA SUCIPTO	L
3.	ANANG ARDIYANTO	L
4.	DANU SETIAWAN	L
5.	DEVI LESTARI	P
6.	EFENDI	L
7.	ERNAWATI SETIYANI	P
8.	FEBRI WARDANA K	L
9.	HANIF ALFIAN	L
10.	KAMAL YOSWANTO	L
11.	KUKUH DARMAWANTO	L
12.	LAILATUL FITRIYAH	P
13.	LILIS LESTARI	P
14.	M. ABDUL QODIR	L
15.	MERLIYANA	P
16.	M. JATMIKO	L
17.	MUTOHIR	L
18.	NAJIB MASRUKHI	L
19.	NISWATUL KHOIRIYAH	P
20.	NITA ASTIKA SARI	P

21.	RINA INDAH SAFITRI	P
22.	RISQI FEBRIANSAH	L
23.	RIZAL IRGI FAHREZI	L
24.	SIYAMI	P
25.	TONI HENDRI S	L
26.	WIDAYAT	L
27.	ZUNITA SARI	P
28.	M. ZAKARIA	L

Keterangan : Jumlah Laki-laki = 18

Jumlah Perempuan = 10

DAFTAR NILAI MENULIS TEKS BERITA

NO	NAMA SISWA	KODE KELAS	NILAI
1.	ADI PANGESTU	8A	93
2.	ADITIA SUCIPTO	8A	73
3.	ANANG ARDIYANTO	8A	67
4.	DANU SETIAWAN	8A	80
5.	DEVI LESTARI	8A	53
6.	EFENDI	8A	87
7.	ERNAWATI SETIYANI	8A	80
8.	FEBRI WARDANA K	8A	73
9.	HANIF ALFIAN	8A	80
10.	KAMAL YOSWANTO	8A	87
11.	KUKUH DARMAWANTO	8A	53
12.	LAILATUL FITRIYAH	8A	60
13.	LILIS LESTARI	8A	63
14.	M. ABDUL QODIR	8A	67
15.	MERLIYANA	8A	93
16.	M.JATMIKO	8A	53
17.	MUTOHIR	8A	80
18.	NAJIB MASRUKHI	8A	67
19.	NISWATUL KHOIRIYAH	8A	67

20.	NITA ASTIKASARI	8A	73
21.	RINA INDAH SAFITRI	8A	87
22.	RISQI FEBRIANSAH	8A	67
23.	RIZAL IRGI FAHREZI	8A	87
24.	SIYAMI	8A	73
25.	TONI HENDRI S	8A	93
26.	WIDAYAT	8A	80
27.	ZUNITA SARI	8A	80
28.	M.ZAKARIA	8A	73

Keterangan : Nilai Rata-rata = $\frac{\text{jumlahskor}}{\text{jumlahsiswa}}$

$$= \frac{2089}{28}$$

$$= 75$$

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTs NU 22 Singorojo Kendal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Standar kompetensi :

Menulis

12.2 Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster

B. Kompetensi Dasar :

12.2 Menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas

C. Indikator :

1. Menyebutkan pokok-pokok berita
2. Menuliskan kerangka berita
3. Menulis berita berdasarkan gambar yang telah diberikan dengan bahasa sendiri

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menyebutkan pokok-pokok berita
2. Peserta didik mampu menuliskan kerangka berita
3. Peserta didik mampu menulis berita berdasarkan gambar yang telah diberikan dengan bahasa sendiri

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Berita
2. Cara menulis berita

3. Menulis berita

F. Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran
 - a. Tanya jawab
 - b. Ceramah
 - c. Penugasan
2. Model pembelajaran : *Picture and picture*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Rincian Kegiatan	Alokasi Waktu	karakter
1.	Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa 2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa 3. Guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dicapai dan materi pembelajaran yang akan dibahas yaitu menulis berita 4. Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kegiatan menulis teks berita	10 menit	Religius Disiplin Rasa ingin tahu

		c. Siswa menulis berita berdasarkan kerangka berita dengan menggunakan bahasa sendiri 3. Konfirmasi a. Siswa dan guru memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran menulis berita b. Siswa bersama guru bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan tentang materi yang baru saja disampaikan		Tanya jawab
3.	Penutup	1. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan cara mengungkapkan kesan selama pembelajaran 2. Guru membimbing siswa untuk berdoa'a sesuai dengan agama masing-masing dan mengakhiri dengan salam	10 menit	Tanya jawab Religius

H. Media dan Sumber Belajar

1. Teks Berita
2. LKS Bahasa Indonesia Semester 2

I. Penilaian

1. Teknik
 - a. Tanya jawab : siswa diminta menjelaskan pengertian berita
 - b. Pemberian tugas : siswa diberikan tugas menuliskan berita berdasarkan gambar yang telah diurutkan
2. Instrumen
 - a. Apa yang dimaksud dengan berita ?
 - b. Sebutkan cara-cara menulis berita !
 - c. Buatlah berita berdasarkan gambar yang telah diurutkan !
3. Pedoman Penskoran :

Tabel 3 Rincian Penilaian Menulis Berita

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor penilaian	Nilai akhir
		Pokok- pokok berita	Menulis Kerangka berita	Menulis berita menurut bahasa sendiri		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Tabel 4 Pedoman penilaian penelitian menulis teks berita

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1.	Menuliskan pokok berita	g. Siswa mampu menuliskan 5 pokok berita dengan tepat h. Siswa mampu menuliskan 4 pokok berita dengan tepat i. Siswa mampu menuliskan 3 pokok berita dengan tepat j. Siswa mampu menuliskan 2 pokok berita dengan tepat k. Siswa mampu menuliskan 1 pokok berita dengan tepat l. Siswa tidak menuliskan apa-apa	5 4 3 2 1 0
2.	Menuliskan kerangka berita	g. Siswa menuliskan kerangka berita dengan sangat tepat dan jelas h. Siswa menuliskan kerangka berita dengan tepat i. Siswa menuliskan kerangka berita dengan cukup tepat j. Siswa menuliskan kerangka berita dengan tidak tepat k. Siswa menuliskan kerangka berita secara menyimpang l. Siswa tidakmenuliskan apa-	5 4 3 2 1 0

		apa	
3.	Menuliskan berita menurut bahasa sendiri	g. Siswa menuliskan berita dengan sangat tepat dan jelas sesuai dengan isi berita	5
		h. Siswa menuliskan berita dengan tepat sesuai dengan isi berita	4
		i. Siswa menuliskan berita dengan cukup tepat sesuai dengan isi berita	3
		j. Siswa menuliskan berita dengan tidak tepat dengan isi berita	2
		k. Siswa menuliskan berita secara menyimpang dengan isi berita	1
		l. Siswa tidak menuliskan apa-apa	0

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor

N = Jumlah skor maksimal

Mengetahui,
Guru Mapel Bahasa Indonesia
Khoeroni, S.Pd.

Singorojo, 28 Juni 2014

Mahasiswa Peneliti,

Rohmiyanah
NPM 10410147

MATERI AJAR PENULISAN TEKS BERITA

I. Tinjauan Umum

A. Kompetensi Dasar

Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas

B. Tema/Sub Tema

Menulis teks berita

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mampu menulis teks berita berdasarkan gambar yang telah diberikan

D. Materi Prasyarat

1. Pengertian berita
2. Pengertian menulis teks berita
3. Langkah-langkah menulis teks berita
4. Teknik menulis teks berita
5. Cara-cara menulis teks berita
6. Contoh berita

II. Pendahuluan

A. Deskripsi Singkat atau Gambaran Umum tentang Cakupan Materi

Berita adalah fakta dari suatu informasi tentang kejadian atau peristiwa yang ditulis dan dimuat di media.

Menulis teks Berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung resiko

B. Manfaat

Dengan pembelajaran menulis teks berita, dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan ide dan kreatifitasnya.

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis teks berita berdasarkan gambar yang telah diberikan

III. Penyajian

A. Uraian atau Penjelasan Materi yang Dibahas Secara Rinci dengan Diikuti Contoh

1. Pengertian teks berita

Berita adalah fakta dari suatu informasi tentang kejadian atau peristiwa yang ditulis dan dimuat di media

2. Pengertian menulis teks berita

Menulis teks Berita adalah menampilkan peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat secara benar, meskipun terkadang menampilkan kebenaran ini mengandung resiko

3. Langkah-langkah menulis teks berita

Menurut Sareb Putra, (2006). Ada beberapa langkah dalam menulis teks berita diantaranya :

a. Berpikir dahulu, baru menulis berita

Dalam menulis sebaiknya jangan menulis dulu baru berpikir karena akibatnya akan menemui jalan buntu, ada hal-hal yang perlu disisipkan, dihilangkan, atau tampak logika kalimat tidak jalan itu merupakan proses kemudian.

b. Menulis berita untuk pembaca

Apa yang tertulis itulah yang dibaca orang dan pembaca menangkap maksud penulis setelah membaca dan mempelajari serta mencoba memahami kalimat yang ditulis secara berulang-ulang. Hindari kata, atau istilah , yang jauh dari alam kemampuan dan dunia pembaca.

c. Menulis berita untuk mengungkapkan

Penulis menulis karena memiliki fakta untuk ditulis dan menginginkan pembaca menangkap tulisan yang ditulis, jangan membuat sesuatu yang sederhana menjadi rumit. Sebaliknya, ungkapkan yang rumit dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

d. Gunakan kata / terminologi yang akrab bagi pembaca

Penulis menulis untuk orang lain, jadi pertimbangkan setiap kata yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan segmen masyarakat dengan bahasa yang dapat mereka pahami.

e. Hindari kata-kata yang tidak menambah arti kalimat

Selain membosankan, kata-kata yang tidak menambah arti kalimat sebaiknya dihindari, karena merupakan pemborosan (ekonomi kata).

f. Gunakan kalimat singkat

Usahakan agar orang yang membaca tulisan, jangan dibuat berkerut dahi, dan agar tulisan kita dapat dipahami tanpa orang harus membaca ulang. Untuk itu, gunakanlah kata yang sederhana dengan kalimat yang singkat. Makin pendek sebuah kalimat, makin mudah dimengerti.

g. Buatlah paragraf singkat

Paragraf sama pengertiannya dengan alinea. Rumusnya setiap ganti ide, ganti paragraf. Demikian pula jika dalam teks ada dialog, maka setiap pergantian dialog, dimulai dengan paragraf baru pula. Selalu berikan perhatian pada paragraf pembuka dan penutup. Paragraf pembuka untuk menarik perhatian dan menyentak pembaca, paragraf penutup dapat berisi kesan pada pembaca.

h. Gunakan kata konkret terukur

Kata yang abstrak cenderung memancing orang berpikir keras, Kata yang konkret memudahkan orang mengidentifikasi. Usahakan pembaca tidak membuang-buang waktu dan tenaga mengabstraksi, sebab masih banyak hal penting lain lagi yang mesti mereka kerjakan.

4. Teknik menulis teks berita

Menurut (Sudarman,2008: 91-92) Pada umumnya berita dapat ditulis dengan teknik deskripsi, narasi dan eksposisi. Deskripsi yaitu teknik penulisan berita dengan pola penuturan yang menggambarkan sesuatu yang diberikannya. Dalam teknik ini seolah-olah wartawan atau penulis berita terlibat langsung dalam kejadian tersebut. Narasi yaitu teknik penulisan berita dengan pola tutur berdasarkan cerita orang lain. Biasanya ditulis dengan kalimat-kalimat langsung dari narasumber yang dikutip dari hasil wawancara. Dalam hal ini perlu keterampilan mengubah kalimat langsung dari narasumber, menjadi kalimat berita untuk disampaikan kepada orang lain. Eksposisi, yaitu teknik penulisan berita, yang disertai dengan kiasan-kiasan tertentu dari penulisnya. Hal ini digunakan terutama untuk memperoleh efek yang lebih menarik. Biasanya teknik ini digunakan dalam penulisan berita jenis laporan khas. baik teknik deskripsi, narasi, maupun eksposisi, dalam penulisan tidak lepas dari unsur 5W+1H, *What* berarti peristiwa apa yang terjadi, *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa, *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi, *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi, *Why* berarti mengapa peristiwa itu terjadi, *how* berarti bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa itu terjadi.

5. Cara-cara menulis teks berita

Menurut Siregar dkk, (1998). Cara-cara menulis teks berita adalah sebagai berikut :

a. Menulis berita langsung

Prinsip dasar penulisan berita langsung adalah menggunakan struktur piramida terbalik, yaitu unsur-unsur terpenting dituliskan pada bagian teras berita. tujuannya untuk menyampaikan berita secara cepat.

Dalam penulisan berita langsung yang menggunakan teknik piramida terbalik, kondisi agar informasi terpenting sesegera mungkin diketahui pembaca dengan sendirinyaterpenuhi. Ini karena apa yang paling terpenting ditempatkan pada teras berita langsung, dari mana pembaca mulai membaca.

b. Menulis berita ringan

Berita ringan dapat ditulis dengan dua struktur yang berbeda. *Pertama*, jika berita ringan itu merupakan sampiran dari peristiwa penting yang ditulis dengan berita langsung, maka berita ringan bisa ditulis dengan teknik piramida terbalik dengan menonjolkan unsur yang menarik, yang ditonjolkan bukan unsur penting dalam kejadiannya, melainkan yang menarik perhatian pembaca. Unsur yang menarik ini ditempatkan pada alinea pembukaan (teras), yang kemudian diikuti oleh uraian yang menjelaskan bagaimana yang menarik itu terjadi. *Kedua*, jika berita ringan ditulis berdasarkan kejadian yang berdiri sendiri, maka prinsip penulisannya tidak terikat pada teknik piramida terbalik. Jadi, strukturnya lebih bebas. Apa yang menarik bisa di tempatkan pada bagian tengah tulisan, bisa pula pada akhir tulisan meskipun sebagian sudah mulai dimunculkan pada teras berita.

c. Menulis berita kisah dan laporan mendalam

Berita kisah ditulis dengan struktur bebas, tidak menggunakan struktur piramida terbalik. Biasanya berita kisah lebih mengutamakan penguluran ketegangan, yaitu dengan menempatkan klimaks atau fakta yang paling dramatis dibagian tengah atau akhir. Teras berita pada berita kisah biasanya hanya merupakan usaha untuk menarik perhatian, bukan memberi informasi yang lengkap.

Berita kisah atau laporan mendalam berisi fakta yang menjelaskan semua unsur 5W+1H, meskipun tidak selalu semuanya harus lengkap, dengan memberi perhatian yang lebih banyak terhadap unsur *Why* dan *How*. Pembeberan fakta yang terdiri atas unsur 5W+1H dilakukan dengan cara argumentatif atau analitis.

Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam penulisan berita kisah atau laporan mendalam selain hemat dan jelas, juga deskriptif, penuh warna (*colourful*) serta nuansa, dan idiomatik. Ini terjadi sebagai konsekuensi bahwa informasi yang dikandung, selain mungkin bisa menyentuh perasaan pembaca (tidak selalu harus bersifat mengharukan), bisa pula menggugah pembaca dalam arti yang lebih luas. Misalnya membuat pembaca lebih paham atas suatu masalah sehingga dapat bersikap lebih arif dalam memandang kehidupan.

6. Contoh berita

Semarang-Truk Fuso bermuatan pasir dan kerikil H-1681-BY menimpa toko gypsum, warung bakso, dan seorang pengendara sepeda motor di jalan Prof Hamka tidak jauh dari RS Permata Medika, jum'at 2 mei.

Menurut keterangan warga, truk tak kuat menaiki tanjakan di depan RS Permata Medika. *Truk lalu ngglondor* atau meluncur ke bawah hingga melintas median jalan.

Warga sekitar lokasi, Suwarno (60) mengatakan, kejadian tersebut berlangsung sekitar pukul 05.00 kondisi jalanan saat itu lengang. Warung dan toko telah tutup. Seorang pengendara sepeda motor yang belum diketahui identitasnya hendak menghindar, tetapi kurang cepat, sehingga terkena bagian belakang truk.

“orangnya terpental tapi selamat,” katanya kemarin.

Truk yang dikemudikan Supangat (42), warga Sumberejo, Pati, berhasil dievakuasi sekitar pukul 10.00. evakuasi dilakukan dengan truk Fuso tanpa muatan.

Truk nahas itu muatannya dikurangi terlebih dahulu kemudian ditarik. Saluran drainase dan halaman depan toko ambles akibat truk berada lama di lokasi. Selama evakuasi, terpantau lalu lintas tersendat.

IV. Penutup

A. Tes Formatif dan Kunci Jawaban

1. Tes Formatif

A) Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang benar!

1. fakta dari suatu informasi tentang kejadian atau peristiwa yang ditulis dan dimuat di media disebut...
 - a. opini
 - b. tajuk
 - c. Ungkapan
 - d. Berita
2. di bawah ini merupakan langkah-langkah menulis berita *kecuali* ...
 - a. berpikir dahulu
 - b. menulis untuk mengungkapkan
 - c. Gunakan kalimat singkat
 - d. Gunakan kata sederhana
3. (1) angin puting beliung menyergap beberapa desa di daerah pesisir Kab. Indramayu pada Rabu malam (7/1). Puluhan rumah rusak, dan pepohonan bertumbangan. Kerugian ditaksir mencapai kisaran puluhan juta rupiah.

(2) beberapa waktu lalu, puting beliung sempat memporak-porandakan kampung Citaringgul, Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Belasan rumah rusak. Beberapa pohon patah menimpa sedikitnya lima rumah penduduk.

Kesamaan masalah utama yang disajikan dalam kedua teks berita tersebut adalah...

- a. Angin puting beliung terjadi di Kabupaten Indramayu
- b. Angin puting beliung memporak-porandakan perkampungan
- c. Angin puting beliung terjadi di Kabupaten Bogor
- d. Angin puting beliung merusak jaringan listrik

4. Berita yang baik isinya harus...

- a. Aktual
- b. Masa lalu
- c. fiktif
- d. Tidak menarik

5. Berita disiarkan dengan tujuan...

- a. Untuk menyampaikan informasi kepada publik
- b. Untuk menyampaikan pengumuman kepada publik
- c. Untuk menghibur masyarakat
- d. Untuk memberi efek jera pada masyarakat

2. Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. D
- 3. B
- 4. A
- 5. A

B. Petunjuk!

- 1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- 2. Cermati serta diskusikanlah gambar yang telah disediakan kedalam sebuah berita.

3. Tulislah hasil diskusi kalian kedalam bentuk paragraf, minimal tiga paragraf dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam berita
4. Mintalah salah satu teman kalian untuk mewakili kelompok untuk memaparkan hasil diskusi kalian ke depan kelas.
5. Selamat mengerjakan...!!!

DAFTAR PUSTAKA

Putra, Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*. Jakarta : *INDEKS kelompok GRAMEDIA*.

Siregar, Ashadi. 1998. *Bagaimana Meliput dan Menulis berita untuk Media massa*. Yogyakarta : KANISIUS.

Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media massa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Widuri, Ratna dkk. 2013. *Menuju Cendana (Cendekia yang Berguna) Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP / MTs Kelas VIII*. Kendal : MGMP Bahasa Indonesia SMP Kab Kendal.

LEMBAR KERJA SISWA

Menulis Berita

Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster.
Kompetensi Dasar	: Menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa dapat menyusun data pokok-pokok berita 2. Siswa dapat merangkai data pokok-pokok berita menjadi berita yang singkat, padat, dan jelas.

Contoh soal

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



1. Pokok-pokok berita diatas

- a. Apa : Terjadi kecelakaan antara truk tangki dengan kereta api listrik
- b. Siapa : Masinis KRL bernama Sudarman Prasetyo dan satu teknisi bernama Sofyan Hadi tewas akibat kecelakaan tersebut
- c. Kapan : Kejadian tragis ini terjadi pada hari Senin pukul 10:55 WIB saat terjadi tabrakan
- d. Dimana : Kecelakaan KRL di Pondok Ranji, Bintaro, Jakarta selatan
- e. Mengapa : kecelakaan ini berawal ketika sebuah truk tangki bermuatan BBM bensin Premium berisi 24000 liter yang menerobos perlintasan kereta api Pondok Betung, Bintaro, Jakarta Selatan. Akibatnya kecelakaan tersebut tidak dapat dihindarkan.
- f. Bagaimana : “Kejadian awal tiba-tiba truk terobos pintu KRL, padahal sudah ada klakson,” jelas Sukendar saat dihubungi, Senin (9/12/13). Tak hanya membunyikan klakson, petugas perlintasan sudah membunyikan sirene tanda palang pintu akan turun karena bakal ada kereta yang melintas.

Tapi si pengemudi truk tetap nekat. Akibatnya, truk menabrak kereta dan seketika api berkobar hebat. Tak hanya itu, satu gerbong terlihat terguling.

2. Kerangka berita dari gambar diatas!

pembuka

Terjadi kecelakaan antara truk tangki dengan kereta api listrik di Pondok Ranji, Bintaro, Jakarta Selatan. Kejadian tragis ini terjadi pada hari Senin pukul 10:55 WIB saat terjadi tabrakan

Isi berita

kecelakaan ini berawal ketika sebuah truk tangki bermuatan BBM bensin Premium berisi 24000 liter yang menerobos perlintasan kereta api Pondok Betung, Bintaro, Jakarta Selatan. Akibatnya kecelakaan tersebut tidak dapat dihindarkan. Kejadian awal tiba-tiba truk terobos pintu KRL, padahal sudah ada klakson, Tak hanya membunyikan klakson, petugas perlintasan sudah membunyikan sirene tanda palang pintu akan turun karena bakal ada kereta yang melintas.

penutup

Akibatnya Masinis KRL bernama Sudarman Prasetyo dan satu teknisi bernama Sofyan Hadi tewas akibat kecelakaan tersebut.

3. Berita dari gambar tersebut!

Menurut Kronologi kejadian, kecelakaan yang juga ikut menewaskan masinis KRL bernama Sudarman Prasetyo serta Satu teknisi bernama Sofyan Hadi ini berawal ketika sebuah truk tangki bermuatan BBM bensin Premium berisi 24000 liter yang menerobos perlintasan kereta api Pondok Betung, Bintaro, Jakarta Selatan. Akibatnya kecelakaan tersebut tidak dapat dihindarkan.

Menurut Kepala Humas PT KAI Daops I, Sukendar Mulya, sebelum kecelakaan terjadi, kereta yang akan melintas sudah memberi peringatan. Tapi tiba-tiba saja, truk tersebut tetap nekat melintas!

“Kejadian awal tiba-tiba truk terobos pintu KRL, padahal sudah ada klakson,” jelas Sukendar saat dihubungi, Senin (9/12/13). Tak hanya membunyikan klakson, petugas perlintasan sudah membunyikan sirene tanda palang pintu akan turun karena bakal ada kereta yang melintas.

Tapi si pengemudi truk tetap nekat. Akibatnya, truk menabrak kereta dan seketika api berkobar hebat. Tak hanya itu, satu gerbong terlihat terguling.

Kejadian tragis ini terjadi pada hari Senin pukul 10:55 WIB saat terjadi tabrakan, setelah 30 menit berlalu yaitu pada pukul 11:25 WIB pemadam kebakaran baru tiba di lokasi, dan pada pukul 12:50 WIB PT KAI memastikan ada 7 korban jiwa dan seluruh korban telah dievakuasi dari tempat kejadian.

Tugas!

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



1. Tentukan pokok berita!

.....

.....

.....

2. Buat menjadi kerangka berita!

.....

.....

.....

3. Tulislah menjadi sebuah teks berita!

.....

.....

.....

Kunci Jawaban

1. Pokok-pokok berita

- a. Apa : Warga Jakarta menghadapi musibah besar tatkala banjir melanda seluruh wilayah Kota Jakarta
- b. Siapa : Warga Jakarta terkena musibah banjir
- c. Kapan : Terjadi banjir pada Kamis Januari 2013
- d. Dimana : Di kota Jakarta, Kawasan Bundaran HI di jantung Jakarta serta Istana Negara pun tidak luput dari kepungan banjir. Dalam sekejap, status Jakarta darurat banjir diberlakukan hingga sepuluh hari ke depan.
- e. Mengapa : Hujan turun sejak malam hari beranjak subuh, dengan intensitas yang tinggi disertai petir. Sehingga Jakarta terendam banjir
- f. Bagaimana : Tak hanya layaknya banjir empat hari terakhir yang dialami oleh beberapa titik, wilayah yang memiliki daya dukung lingkungan lemah, banjir satu ini terbilang hampir merata. dan melumpuhkan segala akses

2. Kerangka berita

pembuka

Terjadi banjir pada Kamis Januari 2013. Di Kota Jakarta, Kawasan Bundaran HI di jantung Jakarta serta Istana Negara pun tidak luput dari kepungan banjir.

Isi berita

Warga Jakarta menghadapi musibah besar tatkala banjir melanda seluruh wilayah Kota Jakarta pada Kamis dan melumpuhkan segala akses. Dalam sekejap, status Jakarta darurat banjir diberlakukan hingga sepuluh hari ke depan.

penutup

Tata ruang Jakarta butuh pengendalian yang berorientasi antara lain pada kepadatan populasi dan pemisahan area. Secara geografis, Jakarta adalah kota yang berada di delta dan rentan terhadap banjir.

3. Teks berita

Banjir Jakarta

Warga Jakarta menghadapi musibah besar tatkala banjir melanda seluruh wilayah Kota Jakarta pada Kamis dan melumpuhkan segala akses. Tak hanya layaknya banjir empat hari terakhir yang dialami oleh beberapa titik, wilayah yang memiliki daya dukung lingkungan lemah, banjir satu ini terbilang hampir merata.

Kawasan Bundaran HI di jantung Jakarta serta Istana Negara pun tidak luput dari kepungan banjir. Dalam sekejap, status Jakarta darurat banjir diberlakukan hingga sepuluh hari ke depan.

Hujan turun sejak malam hari beranjak subuh, dengan intensitas yang tinggi disertai petir. Peringatan dini mulai disampaikan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pada pukul 08.00 WIB. Namun cuaca ekstrem tidak bisa terus disalahkan, menurut sejumlah pakar

di beberapa bidang, banjir Jakarta merupakan gabungan dari faktor cuaca ekstrem dan lebih-lebih, faktor kompleksitas Jakarta. Jika dilihat dari curah hujannya pun, curah hujan pada periode Januari 2013 lebih rendah dibanding curah hujan saat banjir Jakarta tahun 2007 lalu. Artinya, situasi ini terjadi melibatkan masalah penataan air dan penataan ruang.

Tata ruang Jakarta butuh pengendalian yang berorientasi antara lain pada kepadatan populasi dan pemisahan area. Secara geografis, Jakarta adalah kota yang berada di delta dan rentan terhadap banjir. Ahli hidrologi di Pusat Studi Bencana UGM Yogyakarta Sudibyakto, menjelaskan, banjir meningkat baik frekuensi maupun intensitasnya oleh karena kerusakan lingkungan kian parah.